

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UKURAN DAN  
KOMPLEKSITAS TERHADAP KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERN  
PEMERINTAH DAERAH**

**(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa)**



**VERA LAKSITASARI**

**111225158**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN**

**YOGYAKARTA**

**2016**

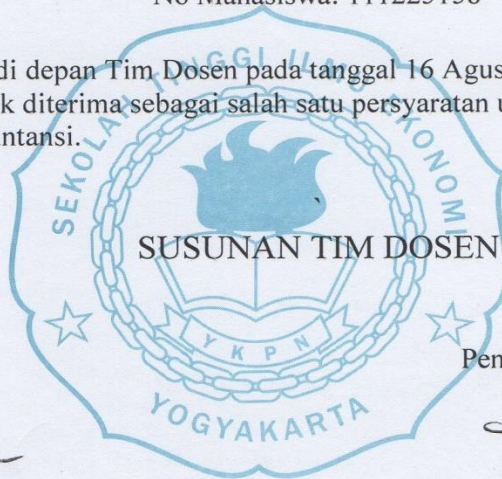
**PENGARUH PERTUMBUHAN UKURAN DAN  
KOMPLEKSITAS TERHADAP KELEMAHAN  
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH  
(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah/Kota di Pulau Jawa)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**VERA LAKSITASARI**

No Mahasiswa: 111225158

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 16 Agustus 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

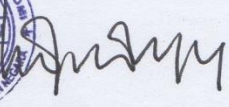
Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji,

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.



## THE INFLUENCE OF GROWTH, SIZE AND COMPLEXITY TO INTERNAL CONTROL WEAKNESS OF LOCAL GOVERNMENT

(Empirical Study on Local Governments in Java Island)

By: Vera Laksitasari

### ABSTRACT

Internal control system at the local government was important to achieve effectiveness, efficiency, transparency and accountability in financial management. The purpose of this study was to examine the influence of Growth, Size and Complexity internal control weakness of the local government. The population of this study is the regency/city government in Java Island. This study used purposive sampling.

The result of multiple regression test of 47 local government indicate that growth of local government had no significant influence on internal control weakness. Whereas size (a total of assets) had negative significant influence on internal control weakness, and complexity (local own source revenue) had positive significant influence on internal control weakness. Simultaneously, growth, size and complexity significantly affect the internal control weakness.

Keyword: internal control weakness, growth, size, complexity

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Reformasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 mengakibatkan terjadi berbagai perubahan di Indonesia, di antaranya adalah perubahan pada sistem pemerintahan. Pasca terjadinya reformasi sistem pemerintahan yang awalnya setralisasi atau terpusat, menjadi desentralisasi. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang No 32 Tahun 2004.

Pendelegasian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam urusan pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat secara transparan adalah bentuk hubungan keagenan. *Agency Theory* menyatakan bahwa konflik antara *principal* dan *agent* disebabkan adanya perbedaan informasi antara *principal* dan *agent*. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent* (Fama dan Jensen, 1983), sehingga *agent* atau Pemerintah Daerah dapat melakukan kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan KPMG Fraud Survey 2006 yang dilakukan di Carolina Amerika Serikat ditemukan bahwa lemahnya pengendalian intern menjadi faktor utama penyebab terjadinya kecurangan, yaitu sebesar 33% dari total kasus kecurangan yang terjadi. Faktor kedua adalah diabaikannya sistem pengendalian intern yang telah ada sebesar 24%. Berdasarkan dua faktor tersebut terlihat bahwa keberadaan dan pelaksanaan pengendalian intern sangatlah penting (Petrovis 2010).

Penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor determinan kelemahan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengendalian intern banyak dilakukan di sektor swasta dan sektor publik. Penelitian tersebut yaitu Doyle; Ge dan McVay (2007); Ashbaugh-skife, Collins, dan Kinney (2007); Zhang, Niu, dan Zheng (2009); Petrovits, Shakespeare, dan Shih (2010). Kristanto (2009), Martani dan Zaelani (2011), Putro (2013), Puspitasari (2013), Hartono (2014), Yamin dan Sutaryo (2015), Putri (2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelemahan pengendalian intern adalah pertumbuhan. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Doyle et. al (2007) yang menyebutkan bahwa adanya personil baru, proses, dan teknologi biasanya dibutuhkan untuk menyeimbangkan pengendalian intern dengan pertumbuhan entitas usaha tersebut. Martani dan Zaelani (2011) dan Putro (2013) menemukan bahwa pertumbuhan dari pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian intern.

*Size* (ukuran) suatu entitas juga mempengaruhi kelemahan pengendalian intern. Penelitian Doyle et el. (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan kelemahan pengendalian internal perusahaan. Martani dan Zaelani (2011) menemukan bahwa ukuran berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian intern sedangkan Nirmala (2012) dan Putro (2013) tidak menemukan pengaruh antara ukuran terhadap kelemahan pengendalian intern.

Kompleksitas dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai proksi juga mempengaruhi kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Argumen ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Petrovits, Shakespeare, dan Shih (2010) menemukan sumber pendapatan membuat masalah pengendalian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

internal meningkat. Sedangkan Puspitasari (2013) tidak menemukan pengaruh PAD terhadap kelemahan pengendalian intern.

## RERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Dimana *principal* adalah rakyat dan *agent* adalah pemerintah daerah. *Agency Theory* menyatakan bahwa konflik antara *principal* dan *agent* disebabkan adanya perbedaan informasi antara *principal* dan *agent*. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika ada distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent* (Fama dan Jensen, 1983). Hal tersebut memungkinkan terjadinya penyelewengan atau kecurangan dalam pelaporan keuangan daerah oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan pengendalian intern atas kinerjanya (Sudarsana et.al., 2013).

Badan Pemeriksan Keuangan (BPK) harus melaporkan lingkup pemeriksaannya mengenai pengendalian intern dan kelemahan signifikan yang ditemukan selama pemeriksaan. Apabila BPK menemukan kelemahan pengendalian intern yang tidak signifikan, BPK harus menyampaikan kelemahan tersebut dengan surat yang ditujukan kepada manajemen entitas yang diperiksa. Kelemahan pengendalian intern dinilai dari tiga aspek, yaitu:

1. Kelemahan Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pelaporan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan
  - b. Sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai
  - c. Entitas terlambat menyampaikan laporan
  - d. Pencatatan tidak atau belum dilakukan atau tidak akurat
  - e. Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung sumber daya manusia yang memadai
2. Kelemahan Sistem Pengendalian Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- a. Mekanisme pemungutan, penyetoran dan pelaporan serta penggunaan penerimaan daerah dan hibah tidak sesuai dengan ketentuan
  - b. Penyimpangan terhadap peraturan bidang teknis tertentu atau ketentuan intern organisasi yang diperiksa tentang pendapatan dan belanja
  - c. Perencanaan kegiatan tidak memadai
  - d. Pelaksanaan belanja diluar mekanisme APBN/APBD
  - e. Penetapan/pelaksanaan kebijakan tidak tepat atau belum dilakukan berakibat hilangnya potensi penerimaan/pendapatan
  - f. Penetapan/pelaksanaan kebijakan tidak tepat atau belum dilakukan berakibat peningkatan biaya/belanja
3. Kelemahan Struktur Pengendalian Intern
- a. Entitas tidak memiliki *Standart Operating Procedur* formal
  - b. *Standart Operating Procedur* yang ada pada entitas tidak berjalan secara optimal atau tidak ditaati
  - c. Entitas tidak memiliki satuan pengawas intern



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Satuan pengawas intern yang ada tidak memadai atau tidak berjalan optimal
- e. Tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai

Pertumbuhan mempengaruhi kelemahan pengendalian intern. Hal ini terkait dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam organisasi sebagai konsekuensi logis dari sebuah pertumbuhan. Berbagai perubahan tersebut menuntut penyesuaian dari pengendalian intern yang dimiliki. Hal tersebut memungkinkan terjadinya masalah-masalah pengendalian intern dalam organisasi (Martani dan Zaelani 2011).

*Size* (ukuran) Pemerintah Daerah dapat menunjukkan besar kecilnya keadaan Pemerintah Daerah. Banyaknya total aset yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah akan meyakinkan pihak manajemen pemerintah terkait dengan peningkatan pengawasan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah akan berusaha mengelola serta mengawasi sumber daya daerahnya, sehingga mampu menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi.

Semakin kompleks suatu daerah akan semakin sulit mengimplementasikan pengendalian intern. Kompleksitas juga dapat dilihat dari banyaknya sumber pendapatan. Semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki pemerintah daerah maka kelemahan pengendalian intern akan meningkat.

Atas dasar penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha1 : Pertumbuhan Berpengaruh Positif terhadap Kelemahan Pengendalian Intern

Ha2 : Ukuran (*size*) Berpengaruh Negatif terhadap Kelemahan Pengendalian Intern

Ha3 : Kompleksitas Berpengaruh Positif terhadap Kelemahan Pengendalian Intern.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

### Pupulasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia yang diaudit oleh BPK. Sedangkan Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun anggaran 2013 dan telah diaudit oleh BPK.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa yang memiliki temuan kelemahan pengendalian intern.
3. Memiliki informasi variabel-variabel yang diukur yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), total aset, dan PAD.

### Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Variabel Dependen: Kelemahan Pengendalian Intern	Temuan kelemahan pengendalian internal 1 = rata-rata tinggi 0 = rata-rata rendah	Nominal	BPK
Variabel Independen:				
2	Pertumbuhan	$\frac{\text{PDRB}_{t_1} - \text{PDRB}_{t_0}}{\text{PDRB}_{t_0}}$ 1 = rata-rata tinggi 0 = rata-rata rendah	Nominal	BPS
3	Ukuran	Log natural total aset	Rasio	DJPK
4	Kompleksitas	Log natural PAD	Rasio	DJPK

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Kontrol Provinsi				
5	JABAR	1= Provinsi JABAR 0= Provinsi Lainnya	Nominal	BPS
6	JATIM	1= Provinsi JATIM 0= Provinsi Lainnya	Nominal	BPS
7	DIY	1= Provinsi DIY 0= Provinsi Lainnya	Nominal	BPS

## Langkah Analisis

Analisis akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 15.0.

Langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Uji Statistik Deskriptif
- 2) Melakukan Uji Asumsi Klasik untuk menghindari adanya penyimpangan dalam suatu model regresi dengan menggunakan: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas
- 3) Melakukan Uji Statistik dan Uji Hipotesis
  - a. Melakukan Uji Signifikansi (Uji Statistik F)
  - b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
  - c. Melakukan Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut persamaan regresi antara variabel dependen dengan variabel independen yang dipakai dalam pengujian hipotesis :

$$P(\text{ICW}) = \alpha + \beta_1 \text{GROWTH} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{COMPLEXITY} + \beta_4 \text{JABAR} + \beta_5 \text{JATIM} + \beta_6 \text{DIY} + \varepsilon$$

Keterangan :

P(ICW) = Peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

GROWTH = Pertumbuhan pemerintah daerah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIZE	= Ukuran pemerintah daerah
COMPLEXITY	= Kompleksitas pemerintah daerah
JABAR	= Variabel kontrol
JATIM	= Variabel kontrol
DIY	= Variabel kontrol
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

## HASIL

### Data Statistik Deskriptif

Perhitungan yang dilakukan terhadap variabel kelemahan Pengendalian Internal (ICW), pertumbuhan (GROWTH), ukuran (SIZE), dan kompleksitas (COMPLEXITY) memberikan hasil seperti yang ditunjukkan berikut ini :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
GROWTH	47	0,0019	0,0768	0,0576	0,012
SIZE	47	1.378.811	37.276.690	4.328.431	5.474.704
COMPLEXITY	47	51.343	2.570.793	255.817	413.900
ICW	47	3	18	9,37	3,679

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42722760
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,091
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 2 setelah dilakukan pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov nilai Asimp. Sig. (2-tailed) dari residual menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 ( $p = 0.656 > \alpha = 0.05$ ), hal ini berarti bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

## b) Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah tiap variabel mengalami atau tidak mengalami multikolinieritas, maka dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Nilai Tolerance dan VIF**

Variabel		GROWTH	SIZE	COMPLEXITY
Korelasi	GROWTH	1,000	-0,112	-0,038
	SIZE	-0,112	1,000	-0,892
	COMPLEXITY	-0,038	-0,892	1,000

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Hasil
<b>GROWTH</b>	0,627	1,595	Diterima
<b>SIZE</b>	0,171	5,834	Diterima
<b>COMPLEXITY</b>	0,160	6,253	Diterima

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Tolerance* dari tiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

## c) Uji Heteroskedastisitas

Berikut dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*:

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi P value	Hasil
<b>GROWTH</b>	0,589	Terjadi homoskedastisitas
<b>SIZE</b>	0,535	Terjadi homoskedastisitas
<b>COMPLEXITY</b>	0,623	Terjadi homoskedastisitas

Dari tabel 4 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (Abs). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 15.0, hasil output yang diperoleh kemudian dianalisis. Adapun hasil uji regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig.
Konstanta	2,582	0,169	0,517
GROWTH	0,110	0,258	0,040
SIZE	-0,549	0,194	0,008
COMPLEXITY	0,538	0,211	0,042
JABAR	-0,444	0,187	0,013
JATIM	-0,486	0,311	0,426
DIY	-0,250	0,169	0,517
Adj R <sup>2</sup>	.178		
R	.285		
Sig	.029		
F	2,659		

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5 nilai *adj R*<sup>2</sup> sebesar 0,178 menunjukkan bahwa hanya sebesar 17,8% variasi variabel dependen (ICW) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (GROWTH, SIZE, COMPLEXITY, dan Provinsi) dalam penelitian ini. Sisanya 82,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung dengan nilai sig. sebesar 0,029. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern karena nilai sig. < *alpha* ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,029 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara GROWTH, SIZE, COMPLEXITY dan Provinsi terhadap peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern.

Hasil uji t untuk variabel GROWTH menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,517. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel GROWTH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Zaelani (2011) diduga karena ada perbedaan populasi, sampel serta tahun pengamatan penelitian. Populasi dalam penelitian yang dilakukan Martani dan Zaelani (2011) adalah pemerintah daerah kabupaten/kota seluruh Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 229 pemerintah daerah kabupaten/kota pada pengamatan tahun 2008. Sedangkan dalam populasi pada penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota se-Pulau Jawa dengan jumlah sampel 47 pemerintah kabupaten/kota pada pengamatan tahun 2013.

Hasil uji t untuk variabel SIZE menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,549 dan nilai signifikansi 0,040. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Petrovits, Shakespeare dan Shih (2010); Doyle, et.al (2007); dan penelitian yang dilakukan Martani dan Zaelani (2011) yang menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu entitas maka kelemahan pengendalian intern akan semakin sedikit. Hal ini karena entitas yang besar memiliki sumber daya yang cukup untuk membuat dan mengimplementasikan sistem pengendalian intern yang memadai. Entitas yang besar memiliki cukup sumber daya



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk melakukan *maintenance* terhadap sistem pengendalian intern, misalnya memberikan *training* berkala mengenai sistem pengendalian intern

Hasil uji t untuk variabel COMPLEXITY menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,538 dan nilai signifikansi 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel COMPLEXITY berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Petrovits, Shakespeare dan Shih (2010) dan Martani dan Zaelani (2011) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas yang diukur dari banyaknya jumlah sumber pendapatan membuat masalah pengendalian intern meningkat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di antaranya retribusi daerah, pajak daerah, dan bagi hasil kekayaan daerah. Nilai setiap satu sumber PAD biasanya tidak terlalu tinggi namun memiliki frekuensi transaksi yang sangat tinggi.

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol JABAR menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,444 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peluang pemerintah daerah di Provinsi JABAR memiliki kelemahan pengendalian intern lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata peluang pemerintah daerah di Provinsi JATENG. Hasil pengujian terhadap variabel kontrol JATIM menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,486 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peluang pemerintah daerah di Provinsi JABAR memiliki kelemahan pengendalian intern lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata peluang pemerintah daerah di Provinsi JATENG. Sedangkan variabel kontrol DIY relatif memiliki rata-rata peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern yang sama dengan JATENG, ditunjukkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan tidak signifikannya hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,426.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi logit menunjukkan bahwa *-2Log Likelihood* memiliki signifikansi sebesar 0,014 yang artinya bahwa model sudah fit dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil *Partial Test* menunjukkan bahwa variabel SIZE dan COMPLEXITY signifikan mempengaruhi peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern.

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh pertumbuhan, ukuran dan kompleksitas pemerintah daerah terhadap peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15. Data sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2013. Hasil pengujian dan pembahasan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan pemerintah daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern pada tahun pengamatan 2013. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Petrovits, Shakespeare dan Shih (2010);

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Asbaugh-skife, Collins dan Kinney (2007); dan penelitian yang dilakukan Martani dan Zaelani (2011).

2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah yang dilihat dari total aset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern pada tahun pengamatan 2013. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Petrovits, Shakespeare; Shih (2010) dan Doyle, at.al (2007) dan penelitian yang dilakukan Martani dan Zaelani (2011).
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa kompleksitas pemerintah daerah yang dilihat dari jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap peluang pemerintah daerah memiliki kelemahan pengendalian intern pada tahun pengamatan 2013. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Petrovits, Shakespeare dan Shih (2010) dan Martani dan Zaelani (2011).

## **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi penelitian yang digunakan adalah Pemerintah Daerah di Pulau Jawa yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2013, diperoleh sampel sebanyak 47 pemerintah daerah kabupaten/kota. Sampel pada penelitian ini dapat dikatakan sedikit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga ada kemungkinan kurang dapat menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya dan hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, yaitu 1 variabel dependen yaitu pengendalian intern dan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan, ukuran dan kompleksitas pemerintah daerah dilihat dari jumlah PAD. Penggunaan 4 variabel tersebut menghasilkan nilai  $R^2$  sebanyak 28,5%. Dengan demikian masih ada banyak variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, sehingga kelengkapan, ketepatan serta kebenaran data yang akan dianalisis pada penelitian ini sangat bergantung pada ketersediaan data sekunder, dalam hal ini data sekunder diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang memuat temuan kelemahan pengendalian intern; Badan Pusat Statistik (BPS) yang memuat data mengenai nilai PDRB pemerintah daerah dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah yang memuat data total aset dan jumlah PAD.

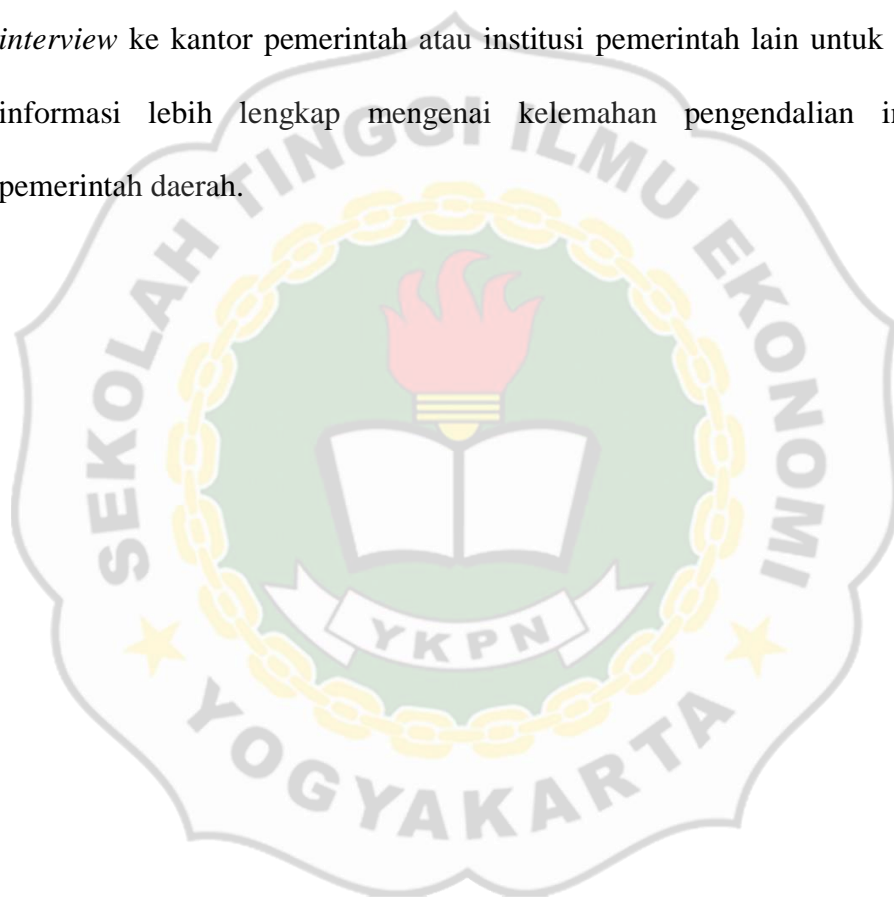
## **Saran**

Penelitian mengenai pengendalian intern pemerintah daerah di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Menambahkan cakupan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menambahkan beberapa variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah, seperti jumlah SKPD, jumlah penduduk dan belanja modal pemerintah daerah.
3. Selain data sekunder juga menggunakan data lain, seperti kuesioner ataupun *interview* ke kantor pemerintah atau institusi pemerintah lain untuk mengetahui informasi lebih lengkap mengenai kelemahan pengendalian intern pada pemerintah daerah.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh-Skaife, H., Collins, Daniel W. dan Kinney, William R. (2006). *The Discovery and Reporting of Internal Control Deficiencies Prior to SOX-Mandated Audits*. McCombs Research Paper Series No. ACC-02-05
- Badan pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semeseter I Tahun 2014*. <http://www.bpk.go.id>
- Data PDRB Kabupaten/Kota di Pulau Jawa 2012-2013. <http://www.bps.go.id>
- Data Total Aset Kabupaten/Kota di Pulau Jawa 2013. <http://www.djpk.go.id>
- Data PAD Kabupaten/Kota di Pulau Jawa 2013. <http://www.djpk.go.id>
- Doyle, J., Ge, Weili, McVay, S. (2007). *Determinants of Weaknesses in Internal Control Over Financial Reporting*. *Journal of Accounting and Economics*, 44, 193-223 .
- Fama dan Jensen. (1983). *The Separation of Ownership and Control*. *Journal of Law and Economics*, 26, pp.
- Hartono, Rudi. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan, Size, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kompleksitas terhadap Kelemhan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi se Indonesia tahun 2011*. Skripsi Sarjana. FE UNNES. Semarang.
- Kristanto, Septian Bayu (2009). *Pengaruh Ukuran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal sebagai Prediktor Kelemahan Pengendalian Internal*. *Jurnal Akuntansi UKRIDA*, Vol.9No.1-ISSN: 1411-691X.
- Martani dan Zaelani (2011). *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Kompleksitas terhadap Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Studi Kasus di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*.
- Petrovits, Christine, Shakespeare, Chaterine, dan Shih, Aimee.(2010). *The Causes*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*and Consequences of Internal Control Problems in Nonprofit Organizations*

Puspitasari, Titus. 2013. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kompleksitas Daerah (SKPD) terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah*. Skripsi Sarjana. FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Putro, Prima Utama Wardoyo. 2013. *Pengaruh PDRB, Ukuran dan Pendapatan Asli Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Sarjana. FE UNNES. Semarang.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*.

Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004 tentang *Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang *Badan Pemeriksa Keuangan*

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.

Yani. (2008). *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada